

Pola Komunikasi Antara Guru Dan Santri Dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus TPQ Al- Mubarak Dusun Sukamandi Baru Desa Lenek Baru Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur)

(Title should be Clearly Defined and Informative (max 12 words); using Times New Roman (TNR) size-16 pt, single spacing, bold, align center)

Akbar Muslim¹, Shinta Desiyana Fajarica², Eka Putri Paramita³.

(Authors' names without academic title, TNR size-11 pt, single spacing, align center)

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

[*Barbang64@gmail.com](mailto:Barbang64@gmail.com)

Abstract: *Each communication has its own pattern in its implementation. This pattern of communication is important to know so that interactions that occur between individuals take place effectively. Errors in communication patterns can lead to less effective messages received by the communicant. Therefore, it is important to know the communication patterns used by teachers and students in carrying out learning, especially when memorizing the Al-Qur'an. This study aims to determine the pattern of communication used between teachers and students in fostering the discipline of memorizing the Al-Qur'an by taking the case study of Tpq Al-Mubarak, Sukamandi Baru Hamlet, Lenek Baru Village, Lenek District, East Lombok Regency. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques were carried out using the Miles and Huberman models. In testing the validity of the data, researchers used triangulation of sources and techniques. The results showed that the communication patterns used by teachers and students in fostering the discipline of memorizing the Qur'an TPQ Al-Mubarak were circular, wheel, and star communication patterns. This circular communication pattern is shown by the feedback given by the students to their teachers. The wheel communication pattern is shown by the teacher being able to communicate with the students at any time. While the pattern of star communication can be seen from each student who can communicate with one another.*

Keywords: *Communication Patterns, Teachers and Santri, Al-Qur'an*

Pendahuluan

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, semakin luas pergaulan maka semakin besar pula fungsi, peranan dan tanggung jawab sosial seseorang (Hanani, 2017:11). Semakin banyak seseorang terlibat dalam proses komunikasi, maka akan berpengaruh pula terhadap diri dan tingkah lakunya, karena komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian dan penerima pesan yang mengandung arti atau makna antara komunikator dan komunikanya dengan tujuan mewujudkan kesamaan makna dan kebersamaan (Shoelhi, 2011).

Manusia dapat melakukan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi verbal dapat dilakukan melalui lisan maupun tulisan, sedangkan komunikasi nonverbal merupakan bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang verbal (lisan atau tulisan) namun dapat berupa mimik wajah, gestur, warna, dan lain sebagainya (Purba et al., 2020). Serangkaian tindakan atau tahapan dalam komunikasi dilakukan secara berkaitan, runtut dan dalam kurun waktu tertentu (Oktarina & Abdullah, 2017)

Perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (murid).

Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide (Soyomukti, 2012). Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seseorang pendidik dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik, maka seorang pendidik perlu menerapkan pola komunikasi yang baik pula.

Komunikasi dalam dunia pendidikan sangat penting untuk dilakukan agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Nofrion (2018:44) menjelaskan bahwa komunikasi pendidikan merupakan suatu bidang kajian praktis dan terapan yang berfokus pada penerapan teori dan konsep komunikasi untuk peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran serta sebagai solusi dalam mengatasi masalah pendidikan. Seorang guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar dapat memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada para murid.

Pola komunikasi guru dan murid memiliki peranan penting untuk melihat bagaimana suatu metode pembelajaran berlangsung. Bagus & Dewi (2018) menjelaskan pola komunikasi sebagai suatu gambaran sederhana dari proses komunikasi yang menunjukkan kaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Lebih lanjut menurut Djamarah (2014) menjelaskan bahwa pola komunikasi merupakan bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami.

Yayasan atau Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) merupakan sebuah organisasi atau badan hukum yang memiliki tujuan dan maksud yang bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Peran komunikasi sangat dibutuhkan dalam perkembangan sebuah Yayasan atau TPQ, karena di dalamnya melibatkan banyak orang dan berbagai pihak, salah satunya adalah Guru atau pengasuh. Oleh karena itu, peran komunikasi sangat dibutuhkan dalam perkembangan sebuah Yayasan atau TPQ.

TPQ Al-Mubarak merupakan Taman Pendidikan Qur'an yang santrinya terdiri dari anak-anak sekolah, baik itu PAUD, SD, SMP/MTs, dan SMA/MA. Pada TPQ ini memiliki dua orang pembina dan santri kurang lebih sebanyak 50 orang. Berbagai kegiatan santri yang dilakukan di TPQ tersebut antara lain tahfidz (menghafal), tahsin (memperbaiki), dan juga tilawah (memperbagus bacaan Al-Qur'an).

Menurut hasil prasarvei yang sudah dilakukan oleh peneliti ke lokasi penelitian, bahwa hampir 75% santri dapat mencapai hafalan yang sudah di tentukan oleh pembina ketika menyeter hafalannya. Selain itu, berbagai piala prestasi diraih oleh para santri dalam lomba tahfidz dan tilawatil Qur'an, baik itu tingkat desa, kecamatan, kabupaten, dan provinsi. Seperti prestasi yang diraih oleh Muhammad Faiki Azri dan Siti Jannatul Makwa yang berhasil meraih juara pertama lomba tahfidz tingkat provinsi di Sulawesi.

Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan proses komunikasi antara guru dan santri.

Selaras dengan latar belakang di atas, maka pentingnya komunikasi pada sebuah Lembaga Pendidikan serta pembinaan anak atau santri haruslah melihat dari situasi dan kondisi santrinya sehingga menciptakan sistem pengajaran yang profesional dan amanah. Selain itu diperlukan suatu cara dalam memberikan atmosfer yang dapat menciptakan rasa nyaman bagi peserta didik sehingga dapat menciptakan generasi mandiri yang qur'aniyah (mencintai Al-Qur'an) dan memiliki akhlakul karimah (sikap yang baik).

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono, (2013:9) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah yang dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian dilakukan pada akhir bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2022. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru atau pembina dan Santri TPQ Al-Mubarak Desa Lenek Baru Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. Objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah pola komunikasi antara guru dan santri terhadap kedisiplinan hafalan Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 246-252) dengan beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dan Pembahasan

Pola Komunikasi Antara Guru dan Santri Dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Al-Qur'an

Dalam proses pembinaan kedisiplinan hafalan Al-Qur'an, guru atau pembina bertanggung jawab atas keberhasilan setiap hafalan santri. Hal ini dikarenakan pembina merupakan komunikator dalam pembinaan hafalan dan santri merupakan komunikannya. Untuk mencapai keberhasilan hafalan tersebut, maka diperlukan pola komunikasi yang baik agar pesan yang disampaikan oleh pembina dapat di terima dengan baik oleh santri. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan data bahwa terdapat beberapa pola komunikasi yang digunakan oleh guru terhadap santri dalam upaya pembinaan kedisiplinan hafalan Al-Qur'an. Diantaranya yaitu :

Pola Komunikasi Sirkular

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pola komunikasi sirkular yang terjadi antara guru dengan murid dalam membina kedisiplinan hafalan para santri. Pola sirkular ini memberikan kesempatan kepada para murid untuk memberikan umpan balik berupa pesan kepada guru. Pesan yang disampaikan yaitu berupa pertanyaan jika para santri masih belum memahami apa yang disampaikan oleh guru. Pola komunikasi

sirkular ini menunjukkan bahwa guru senantiasa terbuka dalam berkomunikasi dengan tetap menanggapi pesan balik yang disampaikan oleh guru.

Pola komunikasi sirkular yang diterapkan oleh guru ini digunakan untuk membina kedisiplinan hafalan para santri di TPQ - Al-mubarak. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa pola sirkular ini berfungsi untuk membina kedisiplinan para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan pola ini, maka guru bisa lebih mudah dalam memahami sejauh mana tingkat hafalan Al-Qur'an para santri, sehingga guru dapat menentukan metode yang digunakan jika proses menghafal para santri ada hambatan. Dengan pola komunikasi sirkular ini, guru dapat menyampaikan pesan yang mempengaruhi psikologis para murid agar tetap semangat menghafal AL-Qur'an serta menekankan agar para santri konsisten dalam menghafal AL-Qur'an.

Pola Komunikasi Roda

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditemukan pola komunikasi yang digunakan oleh guru dengan santri dalam pembinaan kedisiplinan di TPQ Al-Mubarak yaitu pola roda. Pola komunikasi roda ini digunakan oleh guru dengan santri untuk memberikan arahan, masukan, motivasi, dan menyimak hafalan Al-Qur'an para santri. Dengan menggunakan metode ini maka guru dan santri dapat berinteraksi secara langsung dan leluasa terkait pembinaan hafalan Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi roda yang terjadi antara guru dan santri dapat membina kedisiplinan para murid untuk menghafal Al-Qur'an. Guru secara langsung menjadi sentral yang dapat menyampaikan secara langsung terkait metode dan target hafalan Al-Qur'an. Kedisiplinan dapat dibentuk dari faktor internal dan eksternal seseorang. Faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang yaitu mental dan fisik. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan tempat seseorang hidup. Pola komunikasi roda yang diimplementasikan guru kepada murid merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan santri.

Pola komunikasi roda ini memberikan ruang kepada guru dan santri untuk secara langsung berinteraksi. Dengan pola komunikasi, guru dapat menilai secara langsung perkembangan hafalan dari santri dan jika ada hambatan, maka dapat secara langsung mengatasi hambatan tersebut. Pola komunikasi roda ini berdampak terhadap intensitas interaksi dan komunikasi yang terjadi antara guru dengan santri, sehingga pola komunikasi digunakan oleh guru untuk membina hafalan Al-Qur'an para santri.

Pada pelaksanaannya, terdapat hambatan dalam pelaksanaan pola komunikasi ini yaitu santri yang kadang tidak memperhatikan pesan yang disampaikan oleh guru. Hambatan proses komunikasi yang terjadi pada pola komunikasi roda ini diatasi oleh guru dengan cara meminta para santri untuk tenang terlebih dahulu, guru akan memanggil nama murid-murid yang tidak mendengarkan dan meminta mereka untuk tenang sejenak. Dari penjelasan Ibu Fatmawati, cara seperti ini efektif untuk mengatasi hambatan tersebut.

Pola Komunikasi Bintang

Selanjutnya ditemukan pola bintang, karena setiap santri dapat saling berkomunikasi dan saling mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan bahwa para santri saling menyimak hafalan terlebih dahulu sebelum menyeter hafalan ke guru pembina mereka. Dengan menggunakan pola komunikasi bintang ini, hafalan para santri semakin kuat. Pola komunikasi ini juga dapat membina kedisiplinan para murid dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi, guru memberi ruang kepada santri untuk dapat saling berinteraksi satu dengan yang lain

terkait saling menyimak hafalan Al-Qur'an. Para murid dapat saling mengoreksi hafalan masing-masing dengan pola komunikasi bintang ini. Pola komunikasi bintang membantu para santri untuk tetap disiplin menyetor hafalan kepada guru karena mereka telah menyimak hafala satu sama lain, sehingga pada saat para santri menyetor hafalan, mereka menghafal ayat yang sebelumnya telah ditargetkan untuk dihafalkan.

Pola komunikasi bintang yang terjadi antar santri dapat membentuk kedisiplinan para santri. Hal ini dikarenakan para murid dapat saling mempengaruhi satu sama lainnya dengan saling mengevaluasi tingkat hafalan masing-masing. Pada saat salah satu santri melihat perkembangan yang signifikan dengan murid lain, maka santri tersebut menjadi lebih semangat dalam menghafal. Pola komunikasi bintang ini juga berfungsi untuk meningkatkan kedisiplinan para murid dengan cara setiap santri saling mengingatkan terkait target hafalan yang harus di setor setiap harinya.

Pada pelaksanaannya, terdapat hambatan dalam pelaksanaan pola komunikasi bintang ini. Pola komunikasi bintang yang diterapkan ini juga memungkinkan para santri untuk berkomunikasi dan membicarakan hal-hal lain yang tidak terkait dengan peningkatan hafalan mereka. Pola komunikasi bintang ini memungkinkan murid yang awalnya tidak ingin bermain pada saat menghafal, tetapi pada saat diajak temannya bermain dia akan ikut. Oleh karena itu, untuk mengatasi hambatan ini, guru tetap berinteraksi dengan para murid walaupun pada saat waktu luang. Guru tetap mengingatkan para santri untuk mencapai target hafalan mereka setiap hari.

Pesan

Dalam proses menyampaikan pesan komunikasi, guru menggunakan komunikasi persuasif yang memuat pesan-pesan persuasif berupa ajakan dan bujukan yang memotivasi dan dapat merubah pola pikir para santri agar mau menghafal Al-Qur'an atas dasar kesadaran dalam diri mereka. Penggunaan teknik komunikasi ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Effendy dalam (Nasor, 2013) bahwa teknik persuasif ini digunakan untuk mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan sesuatu seseorang tanpa ada paksaan ataupun sanksi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti yaitu guru tidak memaksa ataupun memberi hukuman kepada santri jika tidak mencapai target menghafal Al-Qur'an, tetapi guru memberi mereka motivasi dan saran agar kembali bersemangat menghafal Al-Qur'an.

Pesan-pesan yang memotivasi, seperti dengan anak menghafal AL-Qur'an maka orang tua akan diberikan mahkota kelak di akhirat, dengan menghafal AL-Qur'an maka kelak di akhirat dapat dijauhkan dari api neraka, dan dengan menghafal AL-Qur'an akan disayang oleh Allah SWT dapat membuat para murid tetap disiplin menghafal Al-Quran. Selain itu, faktor pendorong kedisiplinan para murid untuk menghafal Al-Qur'an yaitu, pada saat para santri menambah hafalan setiap satu juz, maka akan dilaksanakan acara syukuran dengan mengundang para tokoh agama dan juga para santri akan dibawa berlibur sebagai bentuk penyegaran agar tidak penat dan bosan menghafal Al-Qur'an.

Media

Berkaitan dengan media yang digunakan oleh guru dalam pembinaan hafalan para santri, maka media yang digunakan yaitu langsung bertatap muka dan menggunakan lampu LED dan microphone. Penggunaan lampu LED ini agar santri terlatih ketika mengikuti lomba tahfidz Al-Qur'an. Kemudian microphone sebagai media komunikasi ini dikarenakan banyak santri yang mengikuti program menghafal Al-Qur'an, sehingga dibutuhkan media pengeras suara agar para santri dapat mendengar dengan jelas apa yang disampaikan oleh guru pembina dan sekaligus dapat mendengar dan menyimak

bacaan Al-Qur'an dari temannya yang sedang menyeter hafalan.

Media-media yang digunakan tersebut lebih mengarsah pada bentuk media konvensional atau tradisional. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan para informan bahwa mereka menggunakan microphone dan lampu LED sebagai media untuk menyampaikan pesan. Penggunaan media konvensional atau lama berupa microphone berfungsi untuk memperkeras suara dari komunikator agar pesan yang disampaikan dapat didengar oleh khalayak yang ramai dan memiliki jarak yang cukup jauh. Jika tidak menggunakan media tersebut, maka pesan yang disampaikan oleh guru memiliki presentase yang kecil untuk didengarkan oleh para santri karena banyak noise yang terjadi pada saat komunikasi dengan massa yang banyak. Oleh karena itu, media tersebut menurut para informan efektif digunakan untuk menyampaikan pesan kepada para santri.

Hambatan

Dalam proses komunikasi ditemukan beberapa hambatan yang membuat komunikasi terganggu, yaitu para santri sering rewel, banyak bermain dan banyak tingkah. Ketika para santri berperilaku demikian, maka pesan yang disampaikan oleh guru pembina tidak tersampaikan dengan baik kepada para santri, hal ini menyebabkan distorsi pesan dan tidak efektifnya pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, untuk mengatasi hambatan tersebut, guru pembina terlebih dahulu meminta para santri untuk tenang, selanjutnya mengajak mereka bermain permainan sederhana yang dapat meningkatkan fokus santri dan meminta para santri untuk meregangkan tubuh. Selain itu, guru juga berkomunikasi kepada orang tua untuk terus mengawasi dan memantau anak mereka agar tetap mengulang hafalan selama di rumah, hal ini dilakukan agar para murid tetap mengingat ayat yang telah dihafalkan.

Penutup

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian dan pembahasan di bab empat, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga pola komunikasi yang diimplementasikan dalam pembinaan kedisiplinan hafalan Al-Qur'an antara guru dan murid di TPQ Al-Mubarak yaitu pola sirkular, pola roda, dan pola bintang. Pola sirkular ini ditunjukkan dengan adanya umpan balik dari murid ke guru. Pola roda ditunjukkan dengan guru yang bisa secara langsung berkomunikasi dengan murid, dan sebaliknya. Sedangkan pola bintang ditunjukkan dengan setiap murid dapat berinteraksi secara langsung dengan saling menyimak hafalan Al-Qur'an. Di antara semua pola tersebut, yang paling utama digunakan dalam pembinaan kedisiplinan hafalan Al-Qur'an para santri yaitu pola roda karena guru pembina memiliki posisi sentral dalam proses pembinaan kedisiplinan hafalan Al-Qur'an para santri. Pola roda ini digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan persuasif kepada para santri agar para santri menghafal Al-Qur'an dengan penuh kesadaran dan kemauan mereka tanpa ada paksaan.

Selanjutnya penggunaan pola bintang ini digunakan oleh para santri untuk saling menyimak satu sama lain agar pada saat menyeter hafalan kepada guru, mereka bisa lebih lancar dan hafalan mereka lebih kuat. Penerapan pola komunikasi ini penting dilakukan agar dapat meningkatkan kedisiplinan para santri dalam menghafal Al-Qur'an tanpa memaksa mereka atau memberi hukuman kepada para santri jika tidak mencapai target hafalan.

Daftar Pustaka

- Bagus, A, A, G., & Dewi, E. (2018). Pola Komunikasi Guru dan Murid dalam Proses Pembentukan Karakter Anak di PAUD Pancaran Berkat Baturiti Tabanan Bali. *Kajian Ilmu Komunikasi*, 16(1).
- Djamarah, S, B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam. Keluarga*. Rineka Cipta.
- Hanani, S. (2017). *Komunikasi antarpribadi teori dan praktik*. Ar-ruzz media.
- Nofrion, K, P. (2018). *Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Kencana Perdana Media Group.
- Oktarina, Y., & Abdullah, Y. (2017). *Komunikasi dalam perspektif teori dan praktik*. Deepublish.
- Purba, B., Gaspersz, S., Bisyri, M., Putriana, A., Hastuti, P., Sianturi, E., & Giswandhani, M. (2020). *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Yayasan Kita Menulis.
- Shoelhi, M. (2011). *Diplomasi: Praktik komunikasi internasional*. Simbiosis Rekatama Media.
- Soyomukti, N. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ar. Ruzz Media.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.